

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayah memiliki sejumlah peran yang harus dilakukan yaitu sebagai pemimpin, sebagai imam, sebagai pencari nafkah, sebagai pengasuh, sebagai pelindung, sebagai sahabat dan sebagai pendidik. Bahkan ada beberapa peran ayah yang tidak bisa digantikan oleh ibu, diantaranya yaitu: Pertama, penanggung jawab pendidikan, dalam hal ini ayah merupakan penanggung jawab utama, karena dia adalah kepala keluarga; Kedua, supplier maskulinitas, maksudnya adalah ayah yang mengajarkan keberanian, tangguh dan suka tantangan; Ketiga, pembangun sistem berpikir, ayah memiliki kemampuan logika berpikir yang baik dibandingkan ibu.¹

Indonesia adalah salah satu mayoritas negara yang penduduknya memeluk budaya patriarki di mana kebanyakan laki-laki berperan pada aspek publik, sementara ibu berperan sebagai aspek domestik. Misalkan saja dalam budaya Jawa, peran ayah hanya sebagai inisiator dan penanggung jawab pembiayaan keluarga, sedangkan ibu sebagai guru bagi anak-anak yang mengajarkan semua hal kehidupan di masyarakat. Indonesia menjadi *fatherless country* di mana peran atau keterlibatan ayah terhadap pendidikan keluarga sangat minim.²

Hubungan antara anak dan ayah saat ini banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Peran ayah yang dulu dominan kini lebih egaliter, tetapi sering menghadapi kendala seperti kesenjangan komunikasi akibat perbedaan generasi, gaya pengasuhan yang tidak konsisten, serta minimnya waktu bersama karena kesibukan. Teknologi seperti ponsel dan media sosial juga bisa mempererat atau justru memperlemah ikatan emosional, membuat anak merasa kurang perhatian, yang berpengaruh pada perkembangan mental mereka. Selain itu, pandangan tradisional yang menempatkan ayah sebagai penyedia kebutuhan materi tetap dominan, sementara pengasuhan emosional lebih sering dibebankan kepada ibu. Hal ini dapat menciptakan jarak emosional antara ayah dan anak. Oleh karena itu, ayah perlu lebih aktif dalam pengasuhan, dengan membangun komunikasi terbuka dan memberikan dukungan emosional untuk

¹ Rusfi, Adriano *Menjadi Ayah Pendidik Peradaban* (Balik Papan: Hijau Borneoku, 2018) Cet.2, hlm.12

² Herusototo, Budiono. *Konsepsi Spiritual Leluhur Jawa* (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 89

memperkuat hubungan dan mendukung tumbuh kembang anak di tengah kompleksitas masyarakat modern.³

Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi pedoman hidup manusia, juga memberikan perhatian yang besar terhadap keluarga, terutama hubungan ayah dan anak, salah satunya yang ada pada QS. Al-Baqarah ayat 132 tentang hubungan Nabi Ibrahim dengan anaknya, kemudian QS. Hud ayat 42 yang memuat tema tentang hubungan Nabi Nuh dengan anaknya, selain itu dalam QS. Yusuf ayat 4-5 yang mengisahkan tentang hubungan Nabi Ya'qub dengan anaknya.⁴

Sosok ayah yang mengajari dan menjadi contoh yang baik bagi anaknya, seperti masalah pasrah, taat dan keutuhan cinta kasih kepada Allah. Nabi Ibrahim sangat menanti kehadiran anaknya. Nabi Ibrahim as. selalu meminta kepada Allah untuk dijauhkan anak dan keturunannya daripada syirik. Hal ini termuat dalam QS. Al-Baraqaah Ayat 132 sebagai berikut:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰٓيٰٓسَىٰ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

Artinya: Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, "Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim." (Q.S Al-Baraqaah,[2:123]).⁵

Sementara anak Nabi Nuh as. yang bernama Kan'an juga termasuk orang yang menolak kebenaran yang dibawa oleh ayahnya. Sebagai seorang ayah, Nabi Nuh tidak pernah lelah menasehati putranya agar menjauhi dari lingkungan orang-orang kafir. Meskipun anaknya tidak sesuai dengan harapan Nabi Nuh, namun beliau tetap memanggil anaknya dengan penuh kasih sayang.⁶ seperti dalam ayat:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يٰٓيٰٓسَىٰ اٰرْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِيْنَ

³ Syarief, A. "Peran Teknologi Komunikasi dalam Interaksi Ayah dan Anak." *Jurnal Informasi*, vol. 16, no. 2, (2016) 123-135.

⁴ Rustandi, Ridwan, and Haifa Hanifah. "Representasi Pola Komunikasi Fatherhood dalam Kisah Al-Qur'an." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 4.2 (2024): 81.

⁵ Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: SIGMA, 2007)

⁶ Thaib, M. Hasballah, and Zamakhsyari Hasballah Thaib. *Kumpulan Kisah Teladan*. (Medan: Perdana Publishing, 2012).18

Artinya: *Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, "Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir."* (QS. Hud, [11:42]).⁷

Nabi Ya'kub as. adalah sosok ayah yang dalam mengasuh anak begitu sabar dalam menghadapi kesalahan anak-anaknya. Nabi Ya'kub as. mampu mengendalikan kemarahanannya dalam menghadapi anak-anaknya, memanggil anaknya "*ya bunayya*" dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan nasehat dan teladan kepada sang anak tentang kepasrahan, sabar kepada Allah Swt. dan sebagainya.⁸

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ
Artinya: *(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), "Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku. (QS. Yusuf,[12:4])."*⁹

قَالَ يَبْنَى لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Dia (ayahnya) berkata, "Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia."* (QS. Yusuf,[12:5]).¹⁰

Menjaga hubungan antara anak dengan orangtua tentunya tidak lepas dari hak dan kewajiban anak terhadap orang tua maupun hak dan kewajiban orangtua terhadap anak. Masing-masing dari keduanya

⁷ Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: SIGMA, 2007)

⁸ Hamimah, Nur, Wiwin Ainis Rohtih, and Amir Mahmud. "Dampak Pola Asuh Fatherless dalam Al-Qur'an: Study Kritis Parenting dalam Kisah Nabi Ya'kub." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6.6 (2024): .3597

⁹ Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: SIGMA, 2007)

¹⁰ Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: SIGMA, 2007)

tentu harus menjaga hak dan kewajiban yang ada diantara mereka.¹¹ Ketika mencermati ayat dalam *Al-Qur'an* tentang relasi seorang anak dan bapak, ditemukan bahwa perintah berbuat baik kepada kedua orang tua terletak setelah perintah menyembah hanya kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa [4]: 36

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: *Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.* (QS. An-Nisa',[4:36])¹²

Dari ayat tersebut diketahui bahwa salah satu perbuatan baik yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan orangtua. Lebih spesifiknya hal ini membuktikan bahwa hubungan antara anak dan orangtua sangat erat dan keduanya memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara anak dan orangtua khususnya bapak yangmana dalam surat Luqman banyak ayat yang menerangkan tentang sebuah kisah terkait petuah-petuah yang diajarkannya seorang bapak kepada anaknya.

Berdasarkan ayat-ayat diatas maka diketahui bahwa relasi antara anak dan ayah sangat erat baik dari segi jasmani maupun ruhani. Namun dari sini penulis tertarik dengan kisah dalam surat Luqman karena dalam surat itu terdapat kisah interaksi-edukatif antara ayah dengan anaknya yang merupakan kisah terpanjang dan runtut dibanding kisah interaksi ayah dan anak dalam surat yang lain. Sebagaimana diterangkan dalam surat Luqman ayat 13-19, ada beberapa nasehat yang diberikan oleh Lukman kepada anaknya yang

¹¹ Agus Imam Kharomen, Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Alquran (Perspektif Tafsir Tematik), *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol. 7, No. 2, Desember 2019., 8

¹² Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: SIGMA, 2007). 84

diiringi dengan pendapat untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, barang siapa yang bersyukur niscaya dia telah bersyukur dirinya, tidak menyekutukan Allah; karena itu merupakan kezaliman yang besar, bersikap baiklah kepada ibu bapak, laksanakanlah shalat, serta menyuruh kepada amar ma'ruf dan nahi mungkar.¹³

Alasan penulis mengangkat karyanya Ibnu 'Asyūr yakni dikarenakan Ibnu 'Asyūr juga mengungkapkan tentang pemahaman al-Qur'an berdasarkan persoalan-persoalan ilmiah yang tidak diungkap oleh ulama terdahulu. Namun, Ibnu 'Asyūr juga menggarisbawahi bahwa pandangannya tidak mutlak hanya dimiliki oleh ia sendiri, dan tidak menutup kemungkinan ulama-ulama lainnya juga berpandangan yang sama dengannya serta menulis tafsir dengan cara yang ia tempuh. Mengenai metode yang digunakan dalam tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Ibnu 'Asyūr menggunakan metode *tahliliy* dengan kecenderungan tafsir *bi al-ra'yi*. Dikatakan menggunakan metode *tahliliy* karena Ibnu 'Asyūr dalam menulis tafsirnya menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan urutan yang tertera dalam mushaf. Kemudian ia menjelaskan kata per kata dengan sangat detail mengenai makna kata, kedudukan, uslub (gaya bahasa Arabnya), serta aspek-aspek lainnya yang sangat luas.¹⁴

Salah satu pendekatan tafsir yang sedang berkembang adalah tafsir *maqāṣidi*, yang lebih hal yang ditekankan adalah coretan pokok, termasuk kebijaksanaan, alasan atas peraturan, serta elemen-elemen yang memperkuat kebahagiaan. Penulis menggunakan tafsir *maqāṣidi* dengan tujuan untuk mengungkap makna ayat-ayat *al-Qur`ān* yang sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat pada masa sekarang. Penafsiran Ibnu 'Asyūr dianggap mengikuti pendekatan *maqāṣidi* dimana corak penafsirannya memuat maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan sampai tujuan akhir. Menurut sejumlah teoretikus hukum Islam, *maqashid* adalah pernyataan alternatif untuk kemaslahatan-kemaslahatan'.¹⁵

Dari uraian latar belakang diatas, penulis memilih topik dengan mengangkat judul "Relasi Anak Dan Ayah Pada Surat Luqman Dalam Tafsir *al-Tahrir Wa al-Tanwir* Karya Ibnu 'Asyūr".

¹³ Kadri, Raja Muhammad. "Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tarbawi QS Luqman: 14-19." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2.1 (2023): 109.

¹⁴ Mauluddin, M. (2023). Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6(1), 1-19.

¹⁵ 2 Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syari'ah*, (bandung: Mizan Pustaka, 2015), 32

B. Fokus penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki fokus penelitian untuk menganalisa penafsiran Ibnu ‘Asyūr tentang relasi anak dan ayah dalam kitab Tafsir *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr* serta kontribusi Tafsir *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Asyūr dalam menafsirkan relasi anak dan ayah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Ibnu ‘Asyūr tentang relasi anak dan ayah dalam kitab Tafsir *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*?
2. Apa kontribusi Tafsir *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Asyūr dalam menafsirkan relasi anak dan ayah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu ‘Asyūr tentang relasi anak dan ayah dalam kitab Tafsir *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*.
2. Untuk mengetahui kontribusi Tafsir *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Asyūr dalam menafsirkan relasi anak dan ayah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan mengenai “Relasi Anak Dan Ayah Pada Surat Luqman Dalam Tafsir *al-Taḥrīr Wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Asyūr”, peneliti berharap dapat memberi sedikit manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah wawasan ilmu pengetahuan perihal Tafsir Al-Qur’an yang bertemakan relasi anak dan ayah serta hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan atau pengembangan dalam jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu sebagai rujukan bagi para tokoh agama yang sedang mengkaji tentang relasi antara anak dan ayah dalam Al-Qur’an.
- b. Selain itu bagi para orang tua dan pendidik, adanya penelitian ini diharapkan mampu sebagai rujukan dalam mengimplementasikan pendidikan anak baik dalam dunia pendidikan maupun dalam lingkup keluarga.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran dan kerangka umum dari setiap elemen serta hubungannya, dengan tujuan menciptakan penelitian yang terstruktur dan ilmiah. Berikut adalah kerangka penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian ini melibatkan halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar dalam penyusunan skripsi.

2. Bagian isi meliputi:

Bagian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Landasan Teori, berisi deskripsi teori-teori yang menjadi landasan penelitian, mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian, membahas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian beserta pembahasannya dengan analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.